

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pembangunan peradaban. Sumber daya manusia yang unggul akan mengantarkan sebuah bangsa menjadi bangsa yang maju dan kompetitif di tengah arus globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia yang cerdas, mandiri dan kepribadian. Sementara itu, bangsa Indonesia masih mengalami hambatan dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini lemahnya proses pembelajaran.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertindak. Menurut W.S. Winkel dalam Very Andika Rosadi (2013, h. 20) siswa yang sudah duduk di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan harusnya lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, karena siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran pentingnya belajar untuk masa depan. Namun dalam realita masih banyak siswa yang belum dipengaruhi oleh motivasi intrinsik tersebut. Berdasarkan hal-hal

tersebut, sehingga guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa pun berbeda-beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar. Sementara itu Tri Wahyu Ningsih (2011, h. 2) dalam penelitiannya menyatakan banyak guru sering menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. Sehingga peran siswa menjadi kurang terlihat atau (pasif).

Selanjutnya Terry Irenewaty (2006, h.1) menyatakan Pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sering mengalami masalah terutama berkaitan dengan sifatnya monoton dan membuat peserta didik merasa bosan. Namun metode ceramah tetap merupakan metode yang tidak mungkin ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diupayakan improvisasi model pembelajaran ceramah agar lebih menarik dan menantang.

Model pembelajaran ceramah memang tidak bisa dihilangkan, tetapi guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relative banyak melibatkan keaktifan siswa dan menciptakan inovasi sehingga pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif Erna Wulandari dan Sukirno (2012, h. 136).

Muslihin al-Hafizh dalam Erna Wulandari dan Sukirno (2012, h. 20) memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran kooperatif mereka salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta, terutama untuk mengatasi permasalahan

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan. Cooperative learning dalam istilah Indonesia dikenal dengan Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, atau suku yang berbeda.

Slavin (2010, h. 143) mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah Tipe *Student Team Achievement Divisoin* (STAD) dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi para guru baru menggunakan pendekatan kooperatif presentasi kelas dilakukan secara pengajaran langsung dengan guru, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang telah ditentukan sebelumnya.

Komunikasi edukatif akan terjalin antara guru dengan siswa dan antar siswa dalam suatu diskusi kelas. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi tersebut, siswa diberi kuis individual, skor kemajuan siswa didasarkan pada seberapa besar skor kuis siswa melampaui skor dasar mereka sebelumnya, kemudian tiap skor kemajuan siswa dalam satu tim dijumlahkan, tim yang memperoleh skor tinggi akan mendapatkan penghargaan.

Alasan menggunakan metode pembelajaran STAD adalah bahwa dengan adanya diskusi kelompok akan tercipta interaksi edukatif, serta dengan adanya penghargaan

dalam metode ini akan dapat meningkatkan motivasi siswa karena masing-masing tim termotivasi untuk mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan prasurey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 januari 2016, diperoleh data bahwa sebagian besar guru akuntansi MAN 1 Bandung masih dominan menggunakan metode konvensional ketika pembelajaran. Terdapat variasi latihan yang digunakan, namun hal tersebut dirasakan belum bisa memfasilitasi cara belajar siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi. Dari 4 kelas XI IPS MAN 1 Bandung, Motivasi Belajar siswa dalam kelas XI IPS C masih belum optimal dilihat dari sikap siswa yang pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran ekonomi.

Adapun masalah rendahnya motivasi belajar terjadi di MAN 1 Bandung kelas XI IPS C hal tersebut ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang antusias ketika jam pelajaran berlangsung, rendahnya respon umpan balik terhadap pertanyaan dan penjelasan yang diberikan guru serta pemusatan perhatian yang kurang yaitu saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas siswa pada Kelas XI IPS C cenderung hanya duduk, diam dan mendengarkan, siswa dalam proses pembelajaran bertindak sebagai objek pembelajaran. Kurangnya motivasi dalam bertanya maupun berpendapat membuat pembelajaran menjadi monoton, terkadang siswa lebih senang melakukan aktivitas lain, seperti diskusi sendiri dengan teman yang lainnya dan saling bertukar benda yang tidak berhubungan dengan jalannya proses pembelajaran. Hal tersebut

mencerminkan dengan 39,31% siswa termotivasi belajar dari keseluruhan siswa di kelas XI IPS C sebanyak 34 orang. (Berdasarkan hasil survey 25 Januari 2016)

Kelas XI IPS C cocok diterapkan Model Kooperatif tipe STAD karena siswa kelas XI IPS C terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga daya pemahaman siswa juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya Model Kooperatif Tipe STAD, mereka dapat bekerja sama dengan anggota tim yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Siswa saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui diskusi dalam tim, yang selanjutnya dapat berdampak pada meningkatnya Motivasi Belajar.

Melalui Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berupaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Dengan berdasarkan pada beberapa permasalahan yang ada, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS C MAN 1 BANDUNG.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa, yaitu :

1. Pelaksanaan pendidikan Indonesia masih kurang dalam membentuk siswa terhadap motivasi belajar.
2. Kurangnya motivasi belajar dan penerapan metode ceramah masih dominasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton.
3. Suasana dalam pembelajaran ekonomi kurang menarik.
4. Kurangnya motivasi siswa dan partisipasi beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa jarang bertanya dan berpendapat ketika diskusi.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pemabatasan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS C MAN 1 Bandung?

2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS C MAN 1 Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS C MAN 1 Bandung?

1.4 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Masih terdapat kendala yang muncul untuk menciptakan pembelajaran yang efektif baik yang muncul dari siswa maupun dari guru. Penelitian ini menitik beratkan pada faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang digunakan.

Kooperatif merupakan salah satu solusi yang baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan perlu dikembangkan oleh guru. tipe STAD memiliki fokus pembelajaran pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil maksimal. Tipe STAD lebih mementingkan sikap daripada teknik dan prinsip, yakni sikap daripada teknik dan prinsip.

Penelitian ini membatasi pada masalah terhadap motivasi siswa melalui penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Kompetensi Dasar Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS C MAN 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS C MAN 1 Bandung.
2. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS C MAN 1 Bandung.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS C MAN 1 Bandung.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam pendidikan diperlukan adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut teori belajar behaviorisme, belajar merupakan suatu proses yang diakibatkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada peserta didik sedangkan respon merupakan reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dengan sengaja guna memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas belajar dapat timbul jika seseorang memiliki kekuatan mental, misalnya berupa kemauan, keinginan, cita-cita dan kekuatan mental lainnya. Kekuatan mental tersebut dikenal dengan motif belajar. Motif belajar berperan sebagai daya penggerak dalam melakukan aktivitas belajar. Motif yang telah menjadi aktif dinamakan motivasi.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan dari dalam individu yang menimbulkan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang

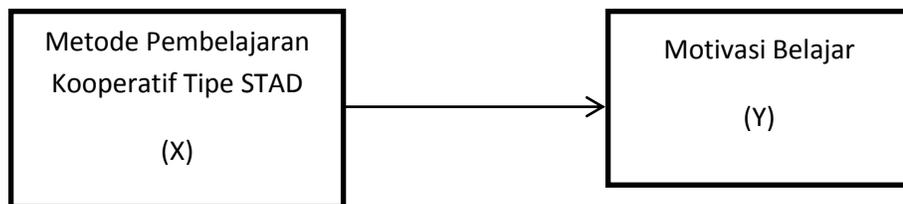
tinggi akan dengan mudah dalam pencapaian prestasi. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai dorongan dalam pencapaian prestasi. Motivasi belajar seseorang dapat diukur melalui indikator-indikatornya, yaitu dilihat dari tingkat hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, tingkat keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, tingkat harapan dan cita-cita masa depan, tingkat pemberian penghargaan dalam proses belajar, dan tingkat lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Pada saat ini, masih banyak guru yang menggunakan cara belajar tradisional dalam pembelajaran ekonomi dimana dalam pembelajaran ini siswa belajar secara kompetitif dan individualis. Tujuan dari pembelajaran ini sebenarnya baik yaitu agar siswa termotivasi untuk melakukan yang terbaik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan pada pembelajaran ini yaitu kompetisi siswa yang tidak sehat, siswa yang berkemampuan rendah akan kurang termotivasi, siswa berkemampuan rendah sulit untuk sukses dan semakin tertinggal bahkan sampai membuat frustrasi siswa lainya (Slavin, dalam Trianto, 2010, h. 56). Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka pembelajaran tipe kooperatif dapat dijadikan salah satu solusi agar siswa dapat saling membantu dalam mencapai kesuksesan bersama terutama untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Dalam proses pembelajaran STAD ini, guru menyampaikan materi ajar dan siswa saling kerjasama dalam memahami materi ajar tersebut sehingga pemahaman

konsep dan prosedur dalam pembelajaran ekonomi dapat dipahami dengan baik oleh siswa, selain itu dalam pembelajaran STAD ini terdapat interaksi antara siswa karena disini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar jurnal umum. Dari uraian di atas maka hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Hubungan Variabel

Keterangan :

—————> : Menunjukkan garis pengaruh

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam hal informasi dan pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Ekonomi. Manfaat yang ingin disampaikan penulis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi keajegan untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi.

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS C MAN 1 Bandung.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS C MAN 1 Bandung.

1.7.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar dengan metode konvensional dan diharapkan hal ini membawa dampak motivasi belajar siswa.
- 3) Melatih dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahan siswa.
- 4) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menumbuhkan semangat gotong royong.

c. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih cepat sehingga dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi.
- 2) Memberikan masukan dalam pengembangan pembelajaran ekonomi menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

d. Bagi Pengambil Kebijakan Sekolah

- 1) Peneliti ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan upaya meningkatkan profesional guru di dalam melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

- 2) Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu.

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Menurut Komarudin (2009, h. 23) mengatakan bahwa asumsi adalah suatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi, dan tujuan. Asumsi memberikan hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Dalam penelitian ini “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS C MAN 1 BANDUNG”, maka penulis berasumsi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang diawali dengan perencanaan, didukung komunikasi yang baik, juga pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.
2. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dengan siswa dan terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

3. Pembelajaran yang dilakukan dikelas masih menggunakan metode konvensional.

1.8.2 Hipotesis

Arikunto (2014, h. 110) mengatakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan dikemukakan suatu hipotesis sebagai suatu respon awal dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. = Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS C MAN 1 BANDUNG.
2. = Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS C MAN 1 BANDUNG.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan

kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis mendefinisikan konsep-konsep yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Menurut Slavin (2010, h. 144) menyatakan bahwa:

“Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.” Metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terdiri dari siklus pembelajaran yang membawa siswa pada suasana kerja sama yang diharapkan. Siklus tersebut meliputi: Mengajar yaitu menyajikan pembelajaran, Belajar dalam kelompok yaitu siswa bekerja dalam kelompok dengan dipandu oleh lembar kegiatan untuk menuntaskan materi pelajaran bersama anggota kelompok lainnya. Tes yaitu siswa mengerjakan kuis atau tugas secara individu, Penghargaan kelompok yaitu skor kelompok dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota kelompok.

2. Motivasi Belajar Ekonomi

a) Motivasi belajar

Hamzah B. Uno (2009, h. 3) menjelaskan “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.”

Pengertian belajar menurut Hamzah B. Uno (2009, h. 22) adalah “proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.”

Dari pengertian tentang motivasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Ekonomi merupakan dorongan mental yang dimiliki siswa dalam mengkonstruksi fakta-fakta, ide-ide dan pengalamannya untuk menambah pengetahuannya tentang kegiatan pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan yang bertujuan menyediakan informasi ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Memperhatikan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS C MAN Bandung, dalam penelitian ini bagaimana suatu daya yang timbul dari kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman

siswa serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan yang dapat mendorong mental yang dimiliki siswa dalam mengkonstruksi fakta-fakta, ide-ide dan pengalamannya untuk menambah pengetahuannya tentang kegiatan pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan yang bertujuan menyediakan informasi ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

1.10 Struktur Organisasi Teori

1.10.1 Bab I Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Batasan Masalah
5. Tujuan penelitian
6. Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema paradigm Penelitia
7. Manfaat Penelitian
8. Asumsi dan Hipotesis
9. Definisi Operasional
10. Struktur Organisasi Skripsi

1.10.2 Bab II Kajian Teori

1. Kajian Teori

2. Analisis dan pengembangan materi yang diteliti

1.10.3 Bab III Metode Penelitian

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Partisipasi
4. Instrumen Penilaian
5. Prosedur Penilaian
6. Rancangan Analisis Data

1.10.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

1.10.5 Bab V Simpulan dan Saran

1. Simpulan
2. Saran

